

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menunjukkan kemajuan. Data *Worldbank*, *International Labour Organization* (ILO) pada November 2017 yang dikutip dari website databoks.katadata.co.id menunjukkan, persentase tenaga kerja perempuan per negara kawasan seperti wilayah Afrika Sub-Sahara, Asia Timur dan Pasifik, dan Amerika Latin rata-rata melebihi 50%. Artinya sebesar 50% perempuan di kawasan tersebut bekerja. Sama halnya data Tingkat Partisipasi Angkatan Pekerja (TPAK) perempuan Indonesia per Agustus 2021 juga meningkat dari tahun 2019 yaitu dari 51,81%. menjadi 53,34%. Tenaga kerja perempuan Indonesia mendominasi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 mencatat, serapan tenaga kerja perempuan di sektor tersebut mencapai 13,7 juta jiwa atau sebesar 30%. Kemudian disusul sektor perdagangan besar, eceran dengan 10,4 pekerja perempuan dan sektor industri pengolahan (manufaktur) dengan 6,9 pekerja perempuan.

Kendati demikian, meski jumlah tenaga kerja perempuan telah mencapai lebih dari 53,34% namun di beberapa sisi perempuan masih mengalami diskriminasi di tempat kerja. Perempuan masih mengalami ketimpangan dari segi upah dimana data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 di website www.bps.go.id menunjukkan rata-rata upah buruh perempuan senilai Rp 2,43 juta dan laki-laki senilai Rp 3,14 juta. Perempuan masih berisiko mengalami kekerasan seksual berlipis dan ketidakadilan dimana data Komisi Nasional Perempuan (Komnas Perempuan) tahun 2021 pada website www.komnasperempuan.go.id menerima sebanyak 344 pengaduan kekerasan

di tempat kerja diantaranya pencabulan, pelecehan seksual, pemerkosaan, serta pelanggaran hak ketenagakerjaan seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sepihak, tidak ada kompensasi PHK, hak cuti hamil, pelanggaran hak maternitas, dan diskriminasi upah berdasar gender.

Isu buruh perempuan tidak selalu mendapat tempat di media. Sebab keberpihakan media terhadap buruh perempuan masih tergolong rendah (Rustanta, 2016). Di sisi lain, rata-rata pemberitaan isu perempuan di media bukan pada kerangka memperjuangkan martabatnya. Namun media cenderung menggambarkan perempuan sebagai korban, pihak yang selalu minta bantuan, dan tidak punya inisiatif untuk mengatasi permasalahan (Kurniasari, 2017).

Di satu sisi ada beberapa media yang hadir untuk memberi ruang dalam memperjuangkan isu buruh atau perempuan dan biasanya bukan media arus utama. Namun berangkat dari media komunitas yang memberi ruang dalam menyampaikan isu-isu tertentu seperti isu buruh perempuan. Seperti radio komunitas di beberapa wilayah ada Hapsari FM di Sumatera Utara sebagai penyuar kepentingan perempuan, Caraka FM di Desa Ciborelang sebagai radio pemberdayaan buruh migran, Pekka FM di Lombok Barat sebagai radio pemberdayaan perempuan, dan Madu FM di Tulungagung sebagai radio pemberdayaan buruh perempuan.

Salah satu radio komunitas di Jakarta yang memperjuangkan hak-hak buruh perempuan dan menyuarakan kesetaraan yaitu Marsinah FM. Marsinah FM merupakan radio komunitas yang dicetus dan dikelola oleh Forum Buruh Lintas Pabrik (FBLP) yang berdiri sejak tahun 2012 hingga sekarang sebagai corong menyuarakan kesetaraan bagi buruh perempuan di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Cakung, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Marsinah FM merupakan radio komunitas non profit yaitu bukan berdasar pada keuntungan.

Ditunjukkan dari sumber dana untuk aktifitas penyiaran yang diminta dari Cipta Media Bersama dan swadaya komunitas serta kontribusi pemimpin proyek hingga tim yang tidak dibayar. FBLP Siaran Marsinah FM juga memberikan inspirasi untuk perempuan pada umumnya melalui program radio yang mengudara di frekuensi 106 FM. Program siaran yang berjalan di antaranya Perempuan Pelita yaitu program *talkshow* yang mengangkat tokoh-tokoh perempuan inspiratif, Suara Buruh yaitu menyampaikan kisah-kisah yang dialami buruh perempuan, Tembang Kenangan yaitu mengangkat tokoh-tokoh inspirasi dari industri musik dangdut lokal hingga barat, dan Ceritaku yaitu membacakan tulisan pengalaman buruh.

Kondisi para buruh perempuan perlu dibangkitkan kembali dari efek kesenjangan. *The World Association of Community Broadcaster* (AMARC) dalam Dwiana dan Wahyuni 2013 menyebut, terdapat empat dampak sosial yang diberikan radio komunitas di 927 radio di seluruh dunia, salah satunya yaitu efektif dalam memberdayakan perempuan. Dalam studi Kusuma (2014) menemukan makna membangkitkan daya diri melalui siaran radio komunitas bagi buruh perempuan adalah sebagai stimulasi dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dalam studi Dwiana dan Wahyuni (2013) menemukan radio komunitas mampu mendorong pembangkitan kondisi diri perempuan karena empat aspek, yaitu membangun eksistensi diri, meningkatkan kapasitas diri, mampu bersuara topik yang lebih spesifik, dan menjadikan radio tempat belajar berbicara tanpa merasa rendah diri. Dalam studi Nur (2017) menemukan bahwa pentingnya meningkatkan kapasitas diri dan pengetahuan perempuan sebagai upaya membangkitkan kondisi diri perempuan.

Selain dengan diberikan pendidikan, membangkitkan kondisi buruh perempuan akibat dari kesenjangan di tempat kerja belum cukup jika tidak dibarengi dengan memberikan akses pada perempuan untuk ikut

berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil keputusan dalam sebuah pembangunan. Sehingga penelitian ini ingin mencermati pada sisi bagaimana partisipasi buruh perempuan dalam pengelolaan radio komunitas Marsinah FM. Ruang partisipasi memberi kesempatan bagi anggota untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan program yang dimulai dari pengambilan keputusan, bekerja sama, menikmati hasil, hingga evaluasi pelaksanaan program (Uphoff, Cohen, dan Goldsmith; Heryani dan Heryanto, 2018:5). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi menjadi penting. Dalam kajian Gustavito dan Nasdian (2020) tingkat partisipasi masyarakat dengan kesuksesan radio komunitas menunjukkan adanya hubungan yang berarah positif, artinya semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi tingkat kesuksesan radio komunitas tersebut. Dalam kajian Nur (2017) partisipasi masyarakat yang berdaya menjadi satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat serta membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat. Ditambah radio komunitas memiliki struktur yang memungkinkan seluruh anggota komunitas berpartisipasi untuk menyusun keanggotaan, program, dan manajemen kegiatan (Fraser dan Estrada; Bassar, Abdullah, dan Wahyuni, 2015: 348). Partisipasi semakin menjadi kebutuhan dalam upaya membangkitkan kondisi masyarakat yang terdampak kesenjangan (Chambers; Heryani dan Heryanto, 2018:3). Dengan demikian partisipasi ini penting untuk diteliti, terutama dalam isu tentang buruh perempuan di radio komunitas.

B. Perumusan Masalah

Isu buruh perempuan kurang mendapat tempat di media. Sebab keberpihakan media terhadap perempuan masih tergolong rendah. Rata-rata pemberitaan isu buruh perempuan bukan pada kerangka memperjuangkan

martabatnya. Namun cenderung digambarkan sebagai korban yang selalu minta bantuan dan tidak punya inisiatif untuk mengatasi permasalahan.

Kehadiran radio komunitas fokus dalam memberi ruang untuk mengangkat isu buruh dan perempuan serta mampu mendorong pemberdayaan. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu berpartisipasi. Partisipasi masyarakat yang berdaya dapat menjadi perangkat ampuh dalam memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat serta membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi juga menunjukkan hubungan yang berarah positif dalam kesuksesan radio komunitas.

Media dalam hal ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan informasi, melainkan memiliki hubungan antara media dengan orang yang diberdayakan untuk mencapai satu kepentingan komunitas. Partisipasi dapat menjadi ruang bagi anggota komunitas untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, bekerja sama, menikmati hasil, hingga evaluasi pelaksanaan sebuah program. Ditambah radio komunitas memiliki struktur yang memungkinkan seluruh anggota untuk ikut berpartisipasi.

Dari latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi buruh perempuan dalam pengelolaan radio komunitas Marsinah FM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi buruh perempuan dalam pengelolaan radio komunitas Marsinah FM. Dari hal ini, peneliti akan

mendeskripsikan partisipasi buruh perempuan dalam program siaran radio komunitas Marsinah FM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa Universitas Kristen Indonesia, khususnya yang melakukan penelitian kritis sosial terhadap suatu fenomena. Sebab dalam penelitian kritis melihat informan secara subjektif sehingga dapat menjadi upaya identifikasi kebutuhan subjek penelitian, serta mengupas realitas yang terbentuk dari pengaruh budaya, politik, dan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil akhir dari penelitian ini menjadi masukan bagi pengelola radio komunitas untuk dapat memberi ruang partisipasi bagi anggota dalam membantu mencapai tujuan komunitas. Selain itu menjadi motivasi bagi buruh perempuan yang terlibat dalam pengelolaan radio komunitas untuk tetap berkontribusi agar lebih berdaya.

3. Manfaat Sosial

Diharapkan hasil penelitian ini, para pekerja dapat tersadarkan untuk ikut berpartisipasi dalam rangkaian organisasi maupun komunitas. Dengan ikut berpartisipasi juga

dapat menggali potensi lain diluar sebagai seorang pekerja.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dipaparkan ke dalam lima bab yang setiap babnya akan dibagi menjadi beberapa sub bab. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdiri dari latar belakang masalah yaitu partisipasi buruh perempuan dalam pengelolaan radio komunitas Marsinah FM. Isu buruh perempuan kurang mendapat tempat di media. Sebab keberpihakan media terhadap perempuan masih tergolong rendah. Rata-rata pemberitaan isu buruh perempuan bukan pada kerangka memperjuangkan martabatnya. Namun cenderung digambarkan sebagai korban yang selalu minta bantuan dan tidak punya inisiatif untuk mengatasi permasalahan. Kehadiran radio komunitas fokus dalam memberi ruang untuk mengangkat isu buruh dan perempuan serta mampu mendorong pemberdayaan. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu berpartisipasi. Partisipasi masyarakat yang berdaya dapat menjadi perangkat ampuh dalam memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat serta membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi juga menunjukkan hubungan yang berarah positif dalam kesuksesan radio komunitas. Media dalam hal ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan informasi, melainkan memiliki hubungan antara media dengan orang yang diberdayakan untuk mencapai satu kepentingan komunitas. Partisipasi dapat menjadi ruang bagi anggota

komunitas untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, bekerja sama, menikmati hasil, hingga evaluasi pelaksanaan sebuah program. Ditambah radio komunitas memiliki struktur yang memungkinkan seluruh anggota untuk ikut berpartisipasi. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi buruh perempuan dalam pengelolaan radio komunitas Marsinah FM? Bab I juga berisi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir sistematika penulisan Bab I sampai Bab V.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, terdiri dari landasan teori yang berisi konsep teori, diantaranya istilah konsep partisipasi, buruh perempuan, dan radio komunitas. Kerangka teoritis mengenai perpaduan dari serangkaian teori dan paradigma yang peneliti gunakan. Dengan kata lain adalah kerangka teoritis berisi jawaban dari masalah penelitian yang telah ditetapkan. Terakhir kerangka berpikir yang berisi pemikiran yang disusun menjadi bagian dari kerangka berpikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini adalah rangkaian cara-cara yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya, sehingga peneliti akan menjelaskan paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis, teknik interpretasi, dan keabsahan data penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN

Penulis akan menjabarkan hasil temuan pada bab ini. Dimana bab ini akan menjabarkan apa yang menjadi temuan penting, temuan yang berbeda

dengan penelitian sebelumnya yang terdiri dari hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Penulis akan memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan.

